

ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**PROSES PEMBUATAN SENI PATUNG NON REALIS DARI
BATA RINGAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN SENI
RUPA ANGKATAN 2016 FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

***THE PROCESS OF MAKING NON-REALISTIC SCULPTURES
FROM LIGHTWEIGHT BRICKS CLASS 2016 STUDENTS OF
ART EDUCATION FACULTY OF ARTS AND DESIGN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR***



**SRI NOVA ALAM
1581042007**

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. Muh. Saleh Husain, M.Si

Dr. Pangeran Paita Yunus, S.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

ABSTRAK

Sri Nova Alam, 2019. *Proses Pembuatan Seni Patung Non Realis dari Bata Ringan Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh: Muh Saleh Husain, dan Pangeran Paita Yunus.)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan patung non realis, bagaimana proses pembuatan seni patung non realis dari bata ringan mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan patung non realis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan patung non realis adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan patung non realis adalah bata ringan, sedangkan alat yang digunakan adalah gergaji, gerinda, pahat lurus/ penyilat, kapak, pahat, kikir, kuas dan palu ganden. Proses pembuatan patung non realis dari bata ringan melalui beberapa tahapan yaitu perolehan bahan, pengolahan bahan, proses pembuatan dan tahap akhir (*finishing*). Faktor yang menjadi penunjang dalam pembuatan patung non realis adalah bahan dan alat mudah diperoleh pada toko bangunan. Sedangkan penghambatnya yaitu bata ringan tersebut cepat rapuh dan pada saat memahatnya serbuknya berterbangan. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembuatan patung non realis dari bata ringan harus dilakukan dengan teliti untuk mendapat hasil yang baik.

ABSTRACT

Sri Nova Alam, 2019. *The Process of making Non-Realis Sculptures From Lightweight Bricks Class 2016 Students of Art Education Faculty of Arts and Desaign Universitas Negeri Makassar*, thesis, study Program of Fine Arts Education, Faculty of Art and Desain, Makassar State University. (Supervised by: Muh Saleh Husain, and Pangeran Paita Yunus.)

The problem in this research is the material and tools used in making non-realistic sculptures, how is the process of making non-realistic sculpture art from light brick students of the 2016 Faculty of Fine Arts Education Study Program and Desaign Universitas Negeri Makassar. This study aims to describe the process of making non-realistic sculpture . the method used in this research is descriptive qualitative, the instrument used in data collection to find out how the process of making non-realistic sculpture is by interviewing, observing and documenting.

The results of this study, indicate that the material used in the process of making non-realistic sculptures is lightweight bricks, while the tools used are saws, grinders, straight chisels/axes, axes, chisels, chisels, brushes and clog hammer. The process of making non-realistic sculptures from lightweight bricks goes through several stages: material acquisition, mareial processing, manufacturing process and the final stage (*finishing*). The supporting factor in making non-realistic sculpture is that materials and tools are easily obtained in building shops. While the obtained in building shops. While the inhibitors, which are lightweight bricks, are brittle and when sculpting, the making of non-realistic statues from light bricks must be done carefully to get good results

PENDAHULUAN

Perkembangan patung tidak lepas dari perkembangan teologi umat manusia, pembekalan akal pada diri manusia membawa makhluk sosial ini dari tatanan yang sederhana menuju tatanan yang kompleks sehingga sebagian dari mereka membuat benda-benda yang mereka anggap dapat menjadi tanda ke-Esaan Tuhan. Perkembangan zaman telah mengantarkan manusia pada pola pemikiran bahwa patung tidak hanya dapat ditemukan pada kehidupan spiritual namun dapat juga ditemukan pada aspek kehidupan lainnya seperti: dunia sosial politik, dunia bisnis, dunia kesehatan, dunia pertunjukkan, dan dunia pendidikan. Pada bidang sosial politik patung digunakan sebagai tanda dari tokoh atau figur yang diidolakan agar sosok figur itu tak dilupakan. Pada dunia bisnis patung berperan sebagai replika. Arus kehidupan telah membawa konsep patung dari zaman teologi ke dunia pendidikan yang awal keberadaan patung sangat kental dengan hal-hal mistik. Pada dunia pendidikan di era sekarang, patung banyak ditemukan di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi tidak hanya di ruang-ruang publik akan tetapi patung dapat juga ditemukan pada alat penunjang pendidikan. Pada dunia pendidikan, patung dapat juga digunakan agar peserta didik menyadari bentuk-bentuk tiga dimensi. Karya tiga

dimensi sudah lama dikenal pada mata kuliah seni patung II.

Seni patung berkembang pada Zaman Neolithikum, berupa patung-patung nenek moyang dan patung penolak bala, bergaya non realistik, terbuat dari kayu atau batu. Kemudian jaman megalitikhum banyak ditemukan patung-patung berukuran besar bergaya statis monumental dan dinamis piktoral.

Program Studi Pendidikan Seni rupa merupakan salah satu Program Studi yang ada di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar disajikan berbagai mata kuliah dalam rangka memenuhi persyaratan secara kurikuler untuk meraih Starata 1 (S1). Salah satu mata kuliah yang diajarkan pada program studi tersebut adalah seni patung. Mata kuliah seni patung merupakan mata kuliah berlanjut yaitu seni patung I dan seni patung II. Dan mahasiswa di harapkan menciptakan suatu karya seni patung dari berbagai media termasuk dari bahan bata ringan

Seperti halnya Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, pengembangan seni budaya sangatlah diprioritaskan dalam pengajarannya termasuk mata kuliah Seni Patung. Seni Patung sendiri merupakan suatu karya seni yang mewakili ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk tiga dimensi. Dalam seni patung banyak media yang dapat

diolah untuk menjadi suatu karya seni patung, seperti: Tanah liat, plastisin, fiber glass, logam, kayu, semen, batu, bata ringan dan lain-lain. Di samping itu teknik penciptaan dan pengelolannya pun berbeda-beda.

Setiap jenis patung (bahan, teknik, dan aliran) merupakan suatu rentetan dari sebuah proses penciptaan karya seni patung, berbeda dari jenis yang satu dengan jenis yang lainnya. Patung non realis yang menggunakan bahan dari bata ringan adalah salah satu di antaranya, yang juga merupakan tugas pertama yang bersyarat pada mata kuliah Seni Patung II. Pada seni patung II berbagai media yang dapat di ekspresikan oleh mahasiswa prodi pendidikan seni rupa angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Maka dari itu mahasiswa diharapkan mampu berkarya seni berbagai media yang di tugaskan. Media bata ringan saat ini belum pernah di eksplorasi bagaimana karakter dan sifat bahan tersebut. Media bata ringan merupakan media seni patung yang bisa dikerjakan oleh mahasiswa dengan baik, alat yang di butuhkan dalam proses pembuatan patung non realis di studio seni patung cukup memadai. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti proses pembuatan patung media bata ringan dengan judul Proses Pembuatan Karya Seni Patung Non Realis dari Bata Ringan

Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar". adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu mengenai Bagaimana proses pembuatan patung non realis dari bata ringan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, Apa saja faktor penunjang/pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembuatan patung non realis dari bata ringan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk mengetahui proses pembuatan patung non realis dari bata ringan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang dan faktor-faktor penghambat dalam proses pembuatan patung non realis dari bata ringan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bermanfaat untuk mengetahui tujuan dan manfaat pembelajaran seni patung non realis dari bata ringan. Bermanfaat untuk pengembangan kreativitas ide dalam menciptakan karya

patung non realis dari bata ringan, Bermanfaat untuk mengenal alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan patung non realis dari bata ringan, Bermanfaat untuk mengetahui proses pembuatan patung non realis dari bata ringan Bermanfaat untuk mengetahui faktor penunjang dalam pembuatan patung non realis dari bata ringan. Dengan mengetahui faktor penghambat dalam proses pembuatan patung non realis dari bata ringan, sehingga pengetahuan tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa selama ini.

1. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir

a. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Tujuan

Tujuan menurut Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1989; 965) adalah arah; haluan (jurusan). Jadi maksud dari tujuan yaitu sesuatu yang ingin dicapai atau diinginkan.

2. Pengertian Proses dan Pembuatan

Menurut S. Handyaningrat dalam bukunya yang berjudul "Pengantar studi dan Administrasi" mengemukakan bahwa proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan. (S. Handyaningrat, 1998:20) sumber (teori-ilmupemerintahan.blogspot.com/2011/03/pengertian-proses.html?m=1)

3. Pengertian Seni Patung dan Teknik

Seni patung merupakan suatu karya seni yang mewakili ungkapan batin seorang seniman yang dinyatakan dalam bentuk tiga dimensi, dan hasilnya dapat dinikmati oleh orang lain (Welem, 2007: 1). Menurut Js. Badudu, dan Zultan Mohammad Zain (1994: 1013) adalah tiruan orang, binatang, dan sebagainya yang dibuat dari batu, tembaga, perunggu, kaca, dan sebagainya. Berbeda rupa dengan cabang-cabangnya; seni lukis dan seni grafis yang berdimensi dua, seni patung berwujud dalam bentuk tiga dimensi. Dimensi ketiga itulah senantiasa menjadi garapan pematung, yaitu "ke dalaman" bentuk. Pada seni patung, bentuk disebabkan karena ada volume, Keadaan ini membuat seni patung memiliki serba muka (*multi surface*): muka belakang-samping-atas-bawah, atau dapat dikatakan semua adalah muka, semua adalah belakang, semua adalah samping, semua adalah atas, semua adalah bawah. Dengan demikian, maka bentuk pada seni patung merupakan unsur estetis yang paling utama, paling kompleks, dari dahulu sampai sekarang masalah yang digeluti oleh pematung berpusat dan bertumpu pada penciptaan bentuk. Apapun khayalannya dari renungan sesaat, atau dari meditasi berbagai malam, apapun pesan yang hendak dituturkan, dikomunikasikan, apapun reaksinya terhadap gejala kehidupan, apapun yang

hendak di ekspresikan, maka lewat bentuk itulah kesemuanya diungkapkan (Soedarso, 1992: 23). Bentuk pada seni patung merupakan perwujudan seni rupa yang paling konkrit yang dapat diterima oleh indera manusia; bentuk patung adalah utuh, tidak ada sudut yang tidak luput dari penglihatan, tidak ada bagian sekecil apapun yang tersembunyikan. Herbert Read dalam (Soedarso, 1992. 23) mengatakan bahwa seni adalah kesatuan utuh yang serasi dari semua elemen estetis, garis, ruang, warna, terjalin dalam satu kesatuan yang disebut bentuk. Sebagai cabang seni rupa, bentuk patung tentu mempunyai rupa karena dapat dipandang, dapat disentuh, diraba, tetapi dapat pula di “rasa” kan, dan “didengar” gerak iramanya melalui lekuk-cembungnya volume, hampa-padatnya ruang, terang gelapnya warna, halus-kasar serta besar-kecilnya skala keseluruhan. Seni patung memang mempunyai rupa untuk dilihat. Empati akan muncul karena merasakan apa yang digetarkan dari dalam bentuk itu. Graham coller dalam (Soedarso, 1992: 23) yang pernah mengupas bentuk dari segala mengatakan: *We obviously live our lives in depth. We move and we constantly exist in space.* Manusia senantiasa hidup dalam suatu kedalaman, dan senantiasa berada dan bergerak dalam ruang. Bila bentuk dikupas kulitnya, maka ternyata di dalamnya berisi ruang, dan ruang pulalah yang hakikatnya

memberi bentuk, baik yang di dalam maupun yang di luar. Dengan perkataan lain bentuk dan ruang merupakan elemen yang melekat, tak terpisahkan satu sama lain.

4. Seni Patung Non Realis (Abstrak)

Seni patung adalah cabang seni rupa yang menghasilkan karya seni berwujud tiga dimensional. Dalam proses perwujudannya memerlukan beberapa tahap yang sangat penting agar karya patung tersebut bisa hadir dengan wujud serta performa yang indah dan menarik. Proses tersebut diawali dengan munculnya gagasan/ ide hingga sentuhan akhir untuk kepentingan kualitas karya.

Patung non realis, yakni patung yang tak memvisualkan bentuk, wujud, atau rupa benda tertentu secara verbal. Dalam prosesnya, patung non realis sama saja seperti patung lainnya yang membentuk wujud verbal. Patung dibuat dengan cara memahat *modelling* (menggunakan bata ringan)

Patung non realis sebenarnya bisa memvisualkan benda yang ada di sekitar kita. Hanya saja, bentuk rupanya yang tidak dibuat secara nyata seperti adanya, membuatnya disebut patung non realis. Bukan tanpa alasan seseorang memilih membuat patung non realis

Banyak alasan yang mendorong pematung membuat patung abstrak. Bisa jadi karena ciri atau gayanya sesuai dengan

aliran atau mazhab yang di geluti, bisa juga karena tema-tema yang dipilihnya cocok divisualkan dalam bentuk abstrak.

Untuk bisa menikmati, mengapresiasi dengan baik patung non realis, sebaiknya kita melihatnya tidak dalam jarak yang terlalu dekat. Patung non realis nyaman dipandang dalam jarak yang sedikit agak jauh. Bisa dalam jarak dua hingga empat meter.

Mengapresiasikan bentuk patung non realis dari jarak yang agak jauh akan membuat kita dapat melihat maksud atau wujud tersebut sesuai dengan gagasan pematung. Bentuk wujud patung non realis yang divisualkan oleh pematung bisa kita terka, dan terkaan itu mendekati bayangan pematung itu sendiri.

Karya-karya patung non realis jika dilihat dari dekat akan membuat kita agak bingung apa sesungguhnya yang ingin ditampilkan oleh pematung. Kecuali jika kita melihat keterangan dari patung non realis tersebut, barulah kita mengerti apa yang ingin divisualkan pematung. Namun keterangan patung non realis tersebut berada dalam sebuah pameran.

Patung memang tak hanya memiliki nilai seni. Patung memiliki nilai historis dari sebuah tema yang menjadi gagasan pematung yang bermula dari apa yang ada di lingkungannya.

(tugasyunitafw.blogspot.com/2016/04/laporan-karya-seni-patung-abstrak-seni.html?m=1)

5. Bahan Bata Ringan

Bata ringan AAC merupakan material yang banyak digunakan di Eropa, China, Australia, dan kini semakin banyak negara di dunia yang menggunakannya sebagai pengganti bata merah. Lewat MAC, Maccon berupaya memenuhi kebutuhan dinding pengisi maupun struktur pemikul yang ekonomis, hemat energi, tahan api, tahan air, dan memiliki kekuatan konstruksi. MAC adalah produk beton ringan kualitas premium dengan harga terjangkau. Keunggulan tersebut merupakan perpaduan teknologi modern berstandar internasional yang dikerjakan oleh sumber daya maupun profesional. MAC adalah material bangunan yang akan menunjang serta meningkatkan kualitas bangunan anda. Produk ini sesuai untuk membangun rumah sederhana hingga mewah, gudang gedung bertingkat, ruko atau rukan, serta pembangunan fasilitas umum.

Bata Ringan AAC (*Autoclave Aerated Concrete*) *Maccon* adalah produk batu bata yang ringan, tebal, dan tahan panas. Produk ini diproduksi dengan perangkat mesin modern di pabrik bata ringan AAC milik *Maccon* yang terbesar di Kawasan Indonesia Timur. Dibuat dari bahan kapur, pasir, semen, air, dan bahan pengembang, Bata Ringan AAC *Maccon* tahan api dan

rayap.(www.maccon.co.id/profil)

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini bersifat deskriptif artinya berusaha mengungkapkan atau memberikan gambaran secara objektif dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai proses pembuatan patung non realis dari bahan bata ringan oleh mahasiswa Seni Rupa angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

B. Variabel dan Prosedur Penelitian

1. Variabel Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian adalah sasaran yang akan di teliti guna memperoleh data tentang “proses pembuatan patung non realis dari bahan bata ringan oleh mahasiswa Seni Rupa angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar”. Adapun variable dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tujuan dan manfaat pembelajaran seni patung non realis dari bata ringan mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
2. Alat dan bahan yang digunakan patung non realis dari bata ringan mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Proses pembuatan patung non realis dari bata ringan mahasiswa Prodi Pendidikan

Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

4. Faktor penghambat dan penunjang dalam proses pembuatan patung non realis dari bata ringan mahasiswa Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

A. Definisi Operasional

Variabel Proses pembuatan patung non realis dari bahan bata ringan suatu cara untuk mengolah bentuk bahan bata ringan menjadi sebuah karya seni patung. Dalam proses pembuatan patung ini, penguasaan, pemahaman, dan pengetahuan tentang anatomi sangat besar pengaruhnya, sedangkan disisi lain bata ringan merupakan bahan yang sangat mudah untuk di pahat ataupun di potong menggunakan gergaji biasa. Maka akan menghasilkan karya seni patung yang tidak kalah menarik dan indahny dengan karya patung non realis lainnya. Adapun definisi operasional variabelnya sebagai berikut :

- a. Alat dan Bahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatunya yang nantinya akan dibutuhkan agar proses pembuatan patung berjalan lancar. Alat adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat sesuatu, berupa benda. Sedangkan Bahan adalah sesuatu yang diperlukan dan merupakan

bagian dari sesuatu yang akan dibuat

- b. Proses Pembuatan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembuatan patung dimulai dari desain 3D dari bahan plastisin terlebih dahulu sebelum memahat bata ringan hingga detail, setelah itu tahap *finishing* menjadi sebuah karya seni patung.
- c. Faktor yang menjadi penunjang dan penghambat yaitu hal-hal yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan patung non realis dari bata ringan.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Dalam hal ini adalah patung non realis dari bahan bata ringan yang akan dibuat oleh mahasiswa Program Studi Seni Rupa Kelas A dan B angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Angkatan 2016

No. Mahasiswa		Populasi	Sampel
1	Kelas A	32	15
2	Kelas B	32	15

Sumber : Daftar Hadir Mata Kuliah Seni Patung II

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi. Oleh karena keterbatasan waktu dan media untuk dijadikan eksperimen dalam penelitian ini, maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple ramdom sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu tipe sampling probabilitas.

- B. Di mana penelitian dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Dengan teknik semacam itu maka terpilihnya individu menjadi anggota sampel benar-benar atas dasar faktor kesempatan (*chance*), dalam arti memiliki kesempatan yang sama, bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti. Sampel yang diambil adalah dua kelas, dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Program Studi Seni Rupa angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- ### Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut :

- a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kegiatan pembuatan patung non realis dari bahan bata ringan oleh mahasiswa Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam hal ini yaitu mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Seni Patung II.

a. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan oleh penelitian untuk mengambil gambar dengan cara pemotretan dan melihat dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Teknik Wawancara

Teknik ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang akan dibutuhkan, dalam penelitian wawancara ini dilakukan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar angkatan 2016

C. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang akan terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan hasil temuan. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan data yang diperoleh secara rinci.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka diadakan penelitian langsung ke lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data secara tepat dan akurat. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dari hasil proses pembuatan patung non realis dari bata ringan mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar berdasarkan rincian masalah, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Proses pembuatan patung non realis dari bata ringan

Dalam proses pembuatan patung non realis dari bata ringan, sebelumnya membuat bentuk pola pada plastisin sebelum memahat bata ringan. Sebelum memahat atau membentuk patung pada bata ringan sebelumnya mahasiswa angkatan 2016 Program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar membuat bentuk desain patung dari plastisin terlebih dahulu dan menciptakan bentuk-bentuk yang kreatif hingga dapat dipahat pada bata ringan. Pembuatan pola pada plastisin bahan ini sangat mudah dipergunakan untuk membuat relief karena mudah dibentuk,

sehingga dapat membentuknya dengan tangan, ataupun dengan bantuan peralatan. Adapun langkah pertama membuat patung non realis dari bata ringan terlebih dahulu membentuk pola pada plastisin sesuai yang kita inginkan. Setelah membuat bentuk pola patung pada plastisin selanjutnya desainnya dipindahkan dan digambar di bata ringan dengan menggunakan kapur dan setelah itu mahasiswa Angkatan 2016 Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, memahat bata ringan tersebut hingga mengikuti pola dari plastisin yang sudah dibentuk, dan selanjutnya menggunakan kikir untuk membuang permukaan yang tidak terpakai, setelah itu menghaluskan dengan memakai kuas apabila patung sudah di haluskan di cuci dan menyikat patung tersebut selanjutnya menunggu sampai mengering dan menggunakan *clear* agar tetap awet.

Membuat pola gambar pada bata ringan sebelum bata ringan di pahat, digambar sesuai pada bentuk pola dari plastisin yang sudah kita bentuk sebelumnya. Seperti pada contoh gambar diatas.

Selanjutnya memahat bata ringan yang sudah digambar pada bata ringan. Lem Fox putih dicampurkan dengan serbuk bekas dari bata ringan pada saat di pahat dan diberikan sedikit air. Selanjutnya tahap terakhir patung di tunggu mengering terlebih dahulu.

Apabila patung sudah mengering tahap terakhir di pilox memakai *clear*. Sebelum memahat patung kita membuat pola bentuk patung terlebih dahulu pada plastisin, apabila bentuk yang di inginkan sudah dibentuk selanjutnya di gambar pada bata ringan kemudian di pahat digunakan pahat ataupun pahat lurus/ penyilat mengikuti bentuk yang sudah digambar sebelumnya dipahat dan dipukul menggunakan palu ganden. Adapun alat yang bisa digunakan seperti garinda dan kapak, apabila patung tersebut ada yang mau dipotong bisa menggunakan gergaji, dan apabila patung ada yang lecet ditambal menggunakan lem fox dicampur dengan bekas pahat dari bata ringan dan air sedikit selanjutnya ditambal pada yang lecet, selanjutnya tahap finishing patung di kikir supaya halus apabila patung sudah di halusi di cuci dan di sikat selanjutnya patung di tunggu mengering apabila patung sudah mengering patung di pilox *clear*.

Faktor yang menjadi penunjang dalam pembuatan patung non realis adalah bahan dan alat mudah diperoleh pada toko bangunan. Sedangkan pengambatnya yaitu bata ringan tersebut cepat rapuh dan pada saat memahatnya serbuknya berterbangan. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembuatan patung non realis dari bata ringan harus dilakukan dengan teliti untuk mendapat hasil yang baik.

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan patung non realis dari bata ringan Dalam tahapan ataupun proses pembuatan patung non realis dari bata ringan diperlukan bahan dan alat seperti berikut :

a. Alat

Dalam proses pembuatan patung non realis diperlukan menggunakan alat. Beberapa alat yang di pakai sebagai berikut: Gerinda, Kapak, Pahat Lurus/Penyilat, Pahat Kuku, Kikir, Kuas, Palu Ganden.

b. Bahan

Dalam Pembuatan Patung non realis diperlukan beberapa bahan yang dipakai sebagai berikut: Bata Ringan, Plastisin, Lem Fox, Pilo Clear

Pembahasan

1. Tujuan dan manfaat pembelajaran seni patung non realis

Tujuan pembelajaran seni patung non realis bukan untuk membina mahasiswa menjadi seniman melainkan mahasiswa menjadi kreatif. Adapun manfaat pembelajaran seni patung realis yaitu bermanfaat memberikan pengetahuan tentang apa dan bagaimana seni patung itu. Seni patung sendiri merupakan salah satu cabang dari seni rupa murni yang harus dipelajari. Beberapa aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran seni patung antara lain kesungguhan, kepekaan, daya produksi, kesadaran berkelompok, dan daya cipta.

Pembelajaran seni patung adalah segala usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif mahasiswa dalam mewujudkan kegiatan artistiknya dalam mematum tentunya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain itu, pembelajaran seni patung bertujuan menciptakan cipta rasa keindahan dan kemampuan mengolah menghargai seni patung.

Selain mengolah cipta, rasa dan karsa

seperti yang diterapkan di atas, pembelajaran seni patung merupakan salah satu bentuk mengolah berbagai keterampilan berpikir. Hal tersebut meliputi keterampilan kreatif, inovatif, dan kritis. Keterampilan ini diolah melalui cara belajar induktif dan deduktif secara seimbang. Pembelajaran seni patung memberikan kemampuan bagi mahasiswa untuk memahami dan memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni patung ciptaan mahasiswa sendiri maupun karya seni patung ciptaan orang lain.

Faktor penghambat dan faktor Pendukung dalam proses pembuatan seni patung non realis dari bata ringan

- a. Faktor penunjang merupakan salah satu bentuk bantuan demi melancarkan suatu proses dalam pembuatan patung. Adapun faktor penunjang yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1. Tenaga pengajar mata kuliah seni patung

Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar sekarang ini, pembelajaran seni patung ditangani oleh dua tenaga pengajar yaitu Bapak Drs. Muh. Saleh Husain, M. Si. dan bapak Drs. H. Abd. Kahar Wahid.

2. Sarana gedung perkuliahan, Laboratorium Seni Patung atau Studio Seni Patung

3. Alat dan bahan yang banyak dijual di toko-toko bahan bangunan. Sedangkan;

b. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang dapat berpengaruh negatif sehingga dapat menjadi penghambat dalam Proses Pembuatan Patung Non Realis dari Bata Ringan Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Adapun faktor yang dimaksud yaitu :

1. Kurangnya motivasi mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan seni, melihat dan membaca buku atau literatur tentang seni patung. Sedangkan pada perpustakaan seni ada begitu banyak buku yang membahas tentang seni patung. Tidak adanya motivasi inilah sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang seni patung yang dimiliki

mahasiswa masih sangat kurang.

2. Kurangnya motivasi dalam mengapresiasi karya seni patung oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan sangat kurangnya penyelenggaraan pameran seni patung. Sehingga pengalaman dalam mengapresiasi patung sangat minim.

3. Kurangnya minat mahasiswa untuk mendalami dan tahu lebih jauh tentang seni patung dengan alasan antara lain :

Dalam proses pembuatan dan penyelesaian patung membutuhkan waktu yang lama, serta harus memiliki sikap ketekunan dan kesabaran dalam prosesnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan wawancara penelitian terdahulu yang didasarkan pada kenyataan yang terjadi pada saat penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembuatan patung non realis dari bata ringan mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Tahap pertama membuat bentuk pola pada plastisin. Kemudian Bata ringan digambar mengikuti pola pada plastisin yang sudah dibentuk. Setelah itu baru kita pahat menggunakan pahat, gerinda, pahat lurus/ penyilat,

ataupun kapak, dan bisa dipotong menggunakan gergaji, apabila patung tersebut ada yang lecet, di tambal menggunakan lem fox putih, lem fox dicampurkan dengan serbuk sisa dari pahat dari bata ringan dan sedikit air. Selanjutnya di halusi menggunakan kikir, dan dibersihkan menggunakan kuas. Kemudian dicuci dan sikat, dan dikeringkan terlebih dahulu. Apabila patung sudah mengering tahap akhirnya di pilox menggunakan clear.

Faktor penunjang dan faktor penghambat dalam proses pembuatan patung non realis dari bata ringan Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yaitu, faktor penunjang : tersedianya tenaga pengajar mata kuliah seni patung, sarana gedung perkuliahan Laboratorium Seni Patung atau Studio Patung Seni Patung serta alat dan bahan yang banyak dijual di toko-toko bahan bangunan. Faktor yang menjadi penunjang dalam pembuatan patung non realis adalah bahan dan alat mudah diperoleh pada toko bangunan. Sedangkan penghambatnya yaitu bata ringan tersebut cepat rapuh dan pada saat memahatnya serbuknya berterbangan. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembuatan patung non realis

dari bata ringan harus dilakukan dengan teliti untuk mendapat hasil yang baik.

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan seni patung non realis dari Bata Ringan Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yaitu: Gergaji, Gerinda, Pahat lurus/ penyilat, kapak, pahat, kikir, kuas dan palu ganden. Bahannya yaitu Bata ringan, plastisin, lem fox, dan pilox clear.

B. Saran

Dari hasil yang dicapai dalam penelitian ini maka disampaikan saran- saran untuk pengembangan seni patung kedepannya yaitu sebagai berikut :

1. Seni patung dari bata ringan hendaknya dipahat dengan hati-hati agar patung tersebut tidak retak, penuh dengan konsentrasi dan ketelitian.
2. Dalam menghasilkan karya patung non realis dari bata ringan mahasiswa harus lebih memperhatikan segala bentuk karya, dan keindahan dalam membuat karya diperhatikan agar bisa menghasilkan karya yang sesuai kriteria dalam berkarya seni
3. Untuk meningkatkan apresiasi mahasiswa seni rupa terhadap seni patung maka penyelenggaraan pameran-pameran seni patung sangat perlu diadakan, agar

mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengapresiasi karya dan menambah wawasan serta sebagai motivasi

Kepada mahasiswa yang berniat untuk mendalami seni patung agar mengadakan penelitian lebih jauh dan mendalam tentang seni patung.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan wawancara penelitian terdahulu yang didasarkan pada kenyataan yang terjadi pada saat penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

2. proses pembuatan patung non realis dari Bata Ringan Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Tahap pertama membuat bentuk pola pada plastisin. Kemudian Bata ringan digambar mengikuti pola pada plastisin yang sudah dibentuk. Setelah itu bata ringan dipahat menggunakan pahat, gerinda, pahat lurus/penyilat, ataupun kapak, dan bisa dipotong menggunakan gergaji, apabila patung tersebut ada yang lecet, ditambal menggunakan lem fox putih, lem fox

dicampurkan dengan serbuk sisa dari pahat dari bata ringan dan sedikit air. Selanjutnya apabila pada permukaan tidak rata maka diratakan menggunakan kikir, dan dibersihkan menggunakan kuas. Kemudian dicuci dan sikat, dan dikeringkan terlebih dahulu. Apabila patung sudah mengering tahap akhirnya di pilox menggunakan clear. Faktor penunjang dan faktor penghambat dalam proses pembuatan patung non realis dari bata ringan Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yaitu, faktor penunjang : tersedianya tenaga pengajar mata kuliah seni patung

DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, Nyoman dan Supono Pr. 1983. *Dasar-Dasar Seni Lukis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Bustomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Badudu, Js dan Sultan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Baharuddin, Amaliah. 2006 Teknik Colek dalam Studi Khusus Seni Lukis Batik
 Pada Jurusan Seni Rupa FBS-UNM. *Skripsi*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Jenny, Ratna Ika. S. 2013 Proses Pembuatan Patung Realis Melalui Teknik Ferosemen Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain. *Skripsi*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ruseyatimah, 1993. Seni Patung Fiber Glass sebagai Pokok Bahasan Studi Khusus/ Pilihan Seni Patung pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Ujung Pandang. *Skripsi*, Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Sachari, Agus. 2004, *Seni Rupa Desain SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Soedarso, Sp., dkk. 1992. *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Soedarso, SP, dkk, 1992, *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Wellem. 2007. Teknik Pembuatan Patung Realis Dengan Media Plastisin pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar. *Skripsi*, Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Website:
<http://teori-ilmupemerintah.blogspot.com/2011/03/pengertian-proses.html?m=1>
 (<https://brainly.co.id/tugas/7718341>) (8 Maret 2019)
- (tugasyunitafw.blogspot.com/2016/04/laporan-karya-seni-patung-abstrak-seni.html?m=1) (8 Maret 2019)
- (<https://www.klopmart.com/arcticel-57-kenali-bata-ringan.html>) (8 Maret 2019)
- (<https://kakilimasubang.wordpress.com/2008/07/09/definisi-proses/>) (2 April 2019)
- (www.maccon.co.id/profil)
- (Dokumentasi <https://images.app.goo.gl/Y1VVQhxDNZp4a57JA>)
- (<http://alatpahat.blogspot.com/2013/10/alat-pahat-patung.html?m=1>)
- (journal.isi.ac.id/index.php/jcia/article/view/2050)